

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa selain bahasa ibu merupakan hal yang sangat penting di zaman ini. Belajar bahasa asing merupakan bekal untuk melangkah ke dunia global. Bahasa asing diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, selain itu juga berguna untuk membangun jaringan internasional. Seiring dengan waktu, pembelajar bahasa Jepang juga semakin meningkat. Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia seringkali mengalami kesulitan belajar karena adanya interferensi bahasa Indonesia pada bahasa Jepang, selain itu kesulitan pembelajar bahasa Jepang disebabkan perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Kalimat bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memiliki perbedaan struktur. Struktur kalimat bahasa Jepang berstruktur SOP sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah SPO atau SPOK. Dipahami bahwa bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan. Analisis kontrastif dalam hal ini bertugas untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut. Hasil yang didapatkan dari analisis kontrastif dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan atau kendala belajar berbahasa, terlebih-lebih dalam belajar bahasa Jepang.

Objek kajian yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas kata adverbial. Adverbial terdapat baik dalam kalimat bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Adverbial merupakan kategori yang dapat mendampingi verba, ajektiva, numeralia, atau adverbial lainnya (Kridalaksana, 2005: 84). Penggunaan adverbial dalam berbagai bahasa adalah untuk memodifikasi kata yang dilekati dan menimbulkan makna yang baru.

Adverbial dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. Menurut Nitta (2002: 33) secara garis besar *fukushi* terbagi menjadi lima jenis, yaitu *yotai no fukushi* ‘adverbial keadaan’, *teido no fukushi* ‘adverbial derajat’, *kekka no fukushi* ‘adverbial hasil’, *hindo no fukushi* ‘adverbial frekuensi’, *jikan kankei no fukushi* ‘adverbial hubungan waktu’. Objek kajian penelitian ini masuk ke dalam jenis *teido fukushi*. Beberapa *teido fukushi* diantaranya adalah *sukoshi*, *takusan*, *goku*, *wazukani*, *hijou ni*, dan *totemo*. Sama seperti dalam bahasa Jepang, bahasa Indonesia juga mengenal adverbial yang menerangkan derajat (kualitas). Adverbial derajat (kualitas) adalah adverbial yang menyatakan tingkatan mutu keadaan atau kegiatan (Chaer, 2009: 56). Adverbial derajat dalam bahasa Indonesia diantaranya adalah *sangat*, *amat*, *sekali*, *paling*, dan *lebih*.

Beberapa adverbial dalam bahasa Jepang memiliki padanan dengan adverbial dalam bahasa Indonesia. Seperti diantaranya adverbial bahasa Jepang *totemo* yang sepadan dengan adverbial bahasa Indonesia *sangat*, adverbial bahasa Jepang *sukoshi* yang sepadan dengan adverbial bahasa Indonesia *sedikit*, adverbial bahasa Jepang *sugu* yang sepadan dengan adverbial bahasa Indonesia *segera*. Adverbial

yang akan dibandingkan pada penelitian ini adalah adverbial bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat*.

Berdasarkan uraian di atas adverbial bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat* memiliki persamaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut kedua adverbial tersebut.

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya masalah yang diteliti yaitu

1. Bagaimanakah struktur dan makna kalimat yang mengandung adverbial bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat*?
2. Apakah persamaan dan perbedaan adverbial bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat*?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adverbial bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat*. Selain itu penelitian ini guna mengkaji persamaan dan perbedaan yang ada pada adverbial bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat*. Selanjutnya dari persamaan dan perbedaan yang telah diperoleh dapat menjadi tambahan referensi dalam pembelajaran bahasa Jepang bagi pelajar Indonesia.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada adverbia bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat*. Adverbia bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat* termasuk ke dalam adverbia intraklausal yaitu adverbia yang berkonstruksi dengan verba, ajektiva, numeralia, atau adverbia lain. Pembahasan adverbia dari kedua bahasa akan dikaji pada struktur dan makna dengan data kalimat tunggal dari masing-masing bahasa yang diambil dari novel-novel berbahasa Jepang dan Indonesia. Kajian struktur dan makna kalimat tunggal yang mengandung adverbia bahasa Jepang *totemo* dan adverbia bahasa Indonesia *sangat* ini terdapat pada tataran sintaksis dan semantik.

1.4. Metode Penelitian

Sebuah penelitian dalam pemecahannya tidak terlepas dari metode dan teknik. Kedua istilah itu disini digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya adalah “cara” dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan; teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993: 9).

Selain metode dan teknik dalam penyelesaian suatu penelitian sangat bergantung pada tahap-tahap strategis yang berurutan. Ada tiga tahapan yang strategis dalam suatu penelitian yang terdiri dari tahapan penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1. Tahap Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 135). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kalimat tunggal dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang memiliki unsur adverbial *totemo* dan *sangat*. Perolehan data berbahasa Jepang diambil dari novel *Toshokan Sensou I* dan *Toshokan Sensou II* karya Arikawa Hiro, novel *Kenkyo: Kenjitsu o Mottoo ni Ikiteorimasu* karya Hiyokono Keeki, novel *Hyouhaku no Rakujin* karya novelis misteri ternama Uchida Yasuo, serta novel 1Q84 karya novelis Jepang ternama Haruki Murakami. Sedangkan untuk perolehan data berbahasa Indonesia diambil dari novel *best seller* Mimpi Sejuta Dolar, novel Jepang terjemahan *best seller* *The Hunter* karya Asa Nonami, dan *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Pengumpulan data menggunakan teknik catat yang selanjutnya akan dicatat dalam kartu data dan selanjutnya berakhir pada pengklasifikasian data secara sistematis.

2. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kontrastif yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 1992: 4). Perbandingan struktur antara dua bahasa, B1 dan B2, yang akan dipelajari menghasilkan identifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

Analisis ini menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Hal penentu dalam penelitian ini adalah *fukushi totemo* dan adverbial *sangat*. Menurut

Sudaryanto (1993: 31) metode agih memiliki dua tahapan teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar sendiri yaitu berisi teknik BUL, teknik BUL adalah teknik bagi unsur langsung. Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Adapun pirantinya ialah daya bagi yang bersifat intuitif, intuisi kebahasaan, atau lingual, yang dapat dimengerti sebagai kesadaran penuh yang tidak terumuskan tetapi terpercaya terhadap apa dan bagaimana kenyataan lingual (Sudaryanto, 1993: 31-32).

Setelah data tersedia langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisis lebih lanjut dengan teknik lanjutan yaitu teknik delesi atau lesap. Teknik lesap sendiri adalah teknik analisis yang berupa penghilangan atau pelepasan unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk ABC, ABD, ACD, atau BCD bila tuturan data semula adalah berbentuk ABCD. Unsur mana pun yang dilesapkan, unsur yang dimaksud selalulah merupakan unsur yang justru sedang menjadi pokok perhatian dalam analisis (Sudaryanto, 1993: 41). Selain itu penulis juga menerapkan teknik superlatif dan teknik parafrasa. Teknik superlatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan lebih dari dua kategori, misal seperti pada contoh berikut ini

Sangat tampan – tampan – tidak tampan

Sangat baik – baik – tidak baik

Sedangkan teknik parafrasa adalah pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Pengungkapan kembali tersebut bertujuan untuk menjelaskan sebuah makna dari suatu bahasa dengan bentuk bahasa yang berbeda. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, parafrasa merupakan pengungkapan kembali suatu tuturan dr sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yg lain tanpa mengubah pengertian

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan secara informal. Hasil analisis yang disampaikan menggunakan kata-kata biasa dan menggunakan penjelasan-penjelasan yang mudah dimengerti (Sudaryanto, 1993: 145).

1.5. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapatkan dalam penulisan analisis ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan adverbial bahasa Jepang *totemo* dan bahasa Indonesia *sangat*. Sedangkan manfaat praktis yang didapat adalah sebagai tambahan pengetahuan bagi pembelajaran bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini menambah pengetahuan pembelajar bahasa tentang analisis kontrastif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia khususnya adverbial *totemo* dan *sangat*.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat dengan mudah dibaca dan dipahami maka akan disusun secara sistematis dalam beberapa bab.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini membahas tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai analisis kontrastif dan juga penelitian yang membahas tentang adverbial *totemo* yang bermakna sangat dalam bahasa Jepang. Kerangka teori yang akan dipaparkan pada bab ini mencakup teori yang membahas mengenai analisis kontrastif, definisi sintaksis, definisi adverbial, definisi adverbial bahasa Jepang *totemo*, dan adverbial bahasa Indonesia *sangat*.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis dari data-data yang telah diperoleh, yang diolah dengan metode analisis kontrastif dengan menggunakan teknik lanjut yaitu teknik delesi atau lesap sehingga didapatkan hasil untuk kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

Bab IV Simpulan

Bab ini memaparkan simpulan yang didapat oleh penulis dari analisis ini dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.